



Penggunaan Media *Youtube* dalam Pembelajaran PAI di Sekolah

Elgi Septrio Neldi^{1*}, Gufra Ifnaldi², Gusmaneli³

E-mail: elgiseptrio14@gmail.com¹, gufraxmen@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*Korespondensi penulis: elgiseptrio14@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the use of YouTube in Islamic Religious Education (IRE) learning in schools. The results indicate that the use of YouTube enhances students' interest, facilitates the understanding of abstract material, and develops critical thinking and digital skills. Videos presented through YouTube help students understand IRE content in a more engaging and practical way, particularly in matters of theology, worship practices, and Islamic history. Despite the many benefits, the use of YouTube also faces challenges such as the selection of appropriate content, limitations in technological infrastructure, risk of distractions, and more complex time management. Therefore, strict supervision, careful content selection, and effective classroom management by teachers are necessary to optimize the use of YouTube in IRE learning. This study recommends the proper integration of YouTube into the learning process, supported by improved infrastructure and teacher training.*

Keywords: *YouTube, Learning, PAI.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dapat meningkatkan minat siswa, mempermudah pemahaman materi yang abstrak, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan digital. Video yang disajikan melalui YouTube membantu siswa memahami materi PAI secara lebih menarik dan aplikatif, terutama dalam hal ajaran akidah, ibadah, dan sejarah Islam. Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan YouTube juga dihadapkan pada tantangan seperti pemilihan konten yang tepat, keterbatasan infrastruktur teknologi, risiko distraksi, serta pengelolaan waktu yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang ketat, pemilihan konten yang cermat, dan pengelolaan kelas yang baik oleh guru untuk mengoptimalkan penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menyarankan agar YouTube diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran, dengan dukungan dari peningkatan infrastruktur dan pelatihan bagi guru.

Kata Kunci: YouTube, Pembelajaran, PAI.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Akhyar et al., 2023). Era digital saat ini menuntut pendidikan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi demi menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks pembelajaran, inovasi berbasis teknologi menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat normatif seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu media digital yang kini mulai banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI adalah YouTube (Arham, 2020).

Sebagai platform berbagi video terbesar di dunia, YouTube menyediakan akses ke berbagai jenis konten yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga edukasi. Dalam

pembelajaran PAI, YouTube dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi agama secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Video-video yang menampilkan animasi, ilustrasi, simulasi, hingga ceramah agama memungkinkan siswa untuk memahami materi ajaran Islam, seperti akhlak, ibadah, dan nilai-nilai keislaman, dengan lebih mudah dan mendalam. Selain itu, YouTube juga dapat menjadi sumber belajar tambahan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi di luar jam pelajaran formal (Jannah & Putri, 2024).

Kehadiran YouTube sebagai media pembelajaran menawarkan sejumlah keunggulan. Pertama, media ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Konten visual yang menarik dan beragam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menambah pemahaman siswa terhadap materi. Kedua, YouTube memungkinkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Ketiga, YouTube memberikan kesempatan kepada guru untuk menghadirkan variasi metode pengajaran, seperti diskusi berbasis video, analisis konten, hingga tugas kreatif yang melibatkan pembuatan video (Nursa'adah, 2023).

Namun, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI juga tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pentingnya selektivitas guru dalam memilih konten yang sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai Islam. Tidak semua video yang tersedia di YouTube memiliki kualitas yang memadai atau relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru juga perlu memastikan bahwa siswa menggunakan media ini secara bijaksana dan tidak terdistraksi oleh konten yang tidak relevan. Selain itu, penguasaan teknologi oleh guru menjadi faktor penting dalam memaksimalkan potensi media ini (Sistadewi, 2021).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang efektif, seperti pengintegrasian konten YouTube ke dalam rencana pembelajaran, pengawasan terhadap penggunaan media digital oleh siswa, serta pengembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, YouTube dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media YouTube dalam pembelajaran PAI di sekolah. Pembahasan mencakup manfaat, tantangan, dan strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengintegrasikan media ini ke dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang inovatif, relevan dengan era digital, dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan Islam di masa kini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah (Akhyar, Junaidi, et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif manfaat, tantangan, dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa di salah satu sekolah menengah pertama yang telah menerapkan pembelajaran berbasis YouTube. Informan utama terdiri dari guru PAI yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan siswa yang menjadi peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang memiliki akses memadai terhadap fasilitas teknologi informasi, termasuk internet, yang memungkinkan integrasi media digital seperti YouTube dalam kegiatan belajar mengajar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi selama pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi berupa video pembelajaran, rencana pembelajaran, dan hasil karya siswa yang relevan. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi guru serta siswa terkait penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI (Pangestu et al., 2022). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana YouTube diterapkan dalam proses pembelajaran, termasuk dinamika interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap metode ini. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, kategorisasi data ke dalam tema-tema utama, seperti manfaat, tantangan, dan strategi implementasi, serta penarikan kesimpulan yang menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, baik dari segi sumber data, teknik pengumpulan data, maupun waktu pengumpulan data. Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang implementasi media YouTube dalam pembelajaran PAI.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar. Berdasarkan temuan dari wawancara dengan guru dan siswa, observasi di kelas, serta analisis dokumen terkait, dapat disimpulkan bahwa YouTube dapat memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan pembelajaran PAI, meskipun terdapat tantangan yang harus dikelola dengan baik. Dalam pembahasan ini, hasil temuan akan dijelaskan lebih rinci mengenai manfaat, tantangan, serta rekomendasi untuk pengelolaan penggunaan YouTube secara efektif.

Manfaat Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI membawa sejumlah manfaat yang signifikan. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang ditemukan dalam penelitian ini:

a. Peningkatan Minat Siswa terhadap Pembelajaran PAI

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan YouTube meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI yang hanya menggunakan metode ceramah dan teks buku terasa membosankan. Namun, dengan adanya video pembelajaran yang disajikan melalui YouTube, mereka merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi. Guru melaporkan bahwa video berbasis cerita, seperti kisah para nabi, serta video yang menjelaskan tata cara ibadah (seperti wudhu dan shalat) membuat siswa lebih aktif mengikuti pelajaran dan meningkatkan keinginan mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang agama. Video animasi dan visualisasi yang menarik turut memberikan dampak positif terhadap atmosfer pembelajaran.

b. Mempermudah Pemahaman Materi Abstrak

Salah satu kelebihan utama YouTube dalam pembelajaran PAI adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak dan sulit dipahami. Sebagai contoh, konsep-konsep dalam akidah, seperti tentang kehidupan setelah mati, surga dan neraka, atau pandangan Islam mengenai kehidupan dunia, menjadi lebih mudah dipahami ketika siswa melihat representasi visualnya dalam bentuk video yang menggabungkan gambar, suara, dan teks. Banyak siswa yang mengakui bahwa materi pembelajaran PAI yang sulit dipahami melalui teks tertulis menjadi lebih jelas dan mudah dicerna saat disajikan dalam bentuk video.

c. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Digital

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam beberapa kegiatan, siswa diminta untuk menonton video tertentu dan kemudian memberikan analisis atau opini mereka terkait isi video tersebut. Hal ini membantu siswa untuk berpikir lebih mendalam, menilai informasi yang mereka dapatkan, serta mengembangkan kemampuan untuk membedakan informasi yang benar dengan yang salah. Selain itu, YouTube juga membantu siswa mengembangkan keterampilan digital mereka. Dalam dunia yang semakin terhubung dengan teknologi, keterampilan dalam menggunakan platform digital menjadi sangat penting. Siswa yang terbiasa mencari materi pembelajaran di YouTube belajar cara menggunakan internet dengan bijak dan efektif.

d. Pembelajaran yang Lebih Interaktif

YouTube memungkinkan adanya pembelajaran yang lebih interaktif. Guru dapat memanfaatkan video untuk menampilkan berbagai perspektif atau cara pandang yang berbeda mengenai topik tertentu. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah Islam, video yang menampilkan wawancara dengan pakar sejarah atau video yang memperlihatkan peristiwa sejarah dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik. Setelah menonton video, siswa dapat berdiskusi tentang isi video, memperluas pemahaman mereka, serta berbagi pendapat dengan teman-teman sekelas. Diskusi seperti ini memperkaya pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka (Baihaqi et al., 2020).

Tantangan dalam Penggunaan YouTube

Meski menawarkan banyak manfaat, penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu dikelola dengan baik. Beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan Konten yang Tepat dan Relevan

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru adalah memilih konten YouTube yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. YouTube memiliki beragam jenis video, dan tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai pendidikan atau agama. Banyak video yang tidak terverifikasi kualitasnya, bahkan ada yang mengandung informasi yang keliru atau bertentangan dengan ajaran Islam. Misalnya, video yang mengandung pemahaman yang tidak tepat mengenai konsep-konsep dasar dalam agama Islam, atau video yang menyajikan interpretasi yang salah tentang ajaran

agama. Guru harus memverifikasi setiap konten secara teliti sebelum memutuskan untuk menggunakannya, untuk memastikan bahwa video yang dipilih dapat mendukung tujuan pendidikan dan tidak menyesatkan siswa.

b. Keterbatasan Akses Teknologi

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan akses teknologi di beberapa sekolah menjadi salah satu hambatan utama dalam memanfaatkan YouTube secara optimal. Banyak sekolah, terutama di daerah yang lebih terpencil, yang tidak memiliki akses internet yang cepat dan stabil, atau perangkat keras seperti komputer dan proyektor yang memadai. Di beberapa kasus, ketika video diputar di kelas, terdapat masalah seperti buffering yang mengganggu alur pembelajaran atau kualitas gambar dan suara yang buruk. Tanpa infrastruktur teknologi yang memadai, penggunaan YouTube tidak akan maksimal dan tidak dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah sangat diperlukan agar YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif.

c. Risiko Distraksi Siswa

YouTube juga memiliki risiko untuk menjadi sumber distraksi bagi siswa. Karena platform ini menawarkan berbagai jenis video yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, siswa mungkin tergoda untuk menonton video hiburan, seperti video musik atau video game, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari materi pembelajaran. Guru perlu memberikan pengawasan yang ketat dan mengatur waktu penggunaan YouTube agar siswa tetap fokus pada konten pembelajaran yang relevan. Selain itu, penggunaan YouTube harus disertai dengan aturan yang jelas mengenai jenis video yang boleh diakses, agar siswa tidak menyalahgunakan kesempatan untuk menonton video yang tidak produktif.

d. Kurangnya Waktu untuk Mengelola Pembelajaran Berbasis Teknologi

Dalam beberapa kasus, guru mengalami kesulitan dalam mengelola waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan pembelajaran berbasis YouTube. Penggunaan YouTube memerlukan lebih banyak waktu untuk memilih dan memverifikasi konten, menyiapkan tugas-tugas berbasis video, dan mengawasi siswa saat menggunakan teknologi ini. Banyak guru yang merasa kesulitan mengimbangi waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan dan mengelola pembelajaran berbasis teknologi dengan beban kerja mereka yang lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan YouTube secara efisien dalam pembelajaran (Hamidah & Marsiah, 2020).

Strategi Pengelolaan YouTube dalam Pembelajaran PAI

Untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan penggunaan YouTube memberikan manfaat maksimal dalam pembelajaran PAI, sejumlah strategi telah diterapkan. Berikut adalah beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini:

a. Penggunaan Daftar Putar Video yang Telah Diverifikasi

Salah satu cara untuk menghindari konten yang tidak sesuai adalah dengan menyusun daftar putar (playlist) video yang telah diverifikasi kualitasnya. Guru membuat daftar putar yang berisi video yang relevan dengan materi ajar dan telah diseleksi secara ketat agar tidak mengandung informasi yang salah. Dengan menggunakan daftar putar, guru dapat memastikan bahwa semua video yang ditonton siswa memiliki kualitas yang sesuai dan mendukung tujuan pembelajaran.

b. Integrasi YouTube dalam Rencana Pembelajaran yang Terstruktur

YouTube tidak digunakan secara terpisah atau hanya sebagai hiburan, tetapi diintegrasikan dalam rencana pembelajaran yang terstruktur. Video digunakan untuk memperkenalkan materi baru, sebagai bahan penguat setelah diskusi, atau sebagai materi untuk tugas-tugas berbasis proyek. Penggunaan YouTube disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan tidak menggantikan metode tradisional, tetapi sebagai pelengkap yang menambah keberagaman metode pengajaran.

c. Penerapan Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif

Guru mendorong siswa untuk tidak hanya menonton video, tetapi juga untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Siswa diminta untuk membuat proyek berbasis video yang berkaitan dengan materi PAI, seperti membuat video tentang tata cara shalat, penjelasan tentang salah satu kisah nabi, atau menyampaikan pesan moral dari ajaran Islam. Video-video yang dihasilkan siswa kemudian dipresentasikan dan dibahas dalam kelas, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi mereka. Proses kolaboratif seperti ini juga meningkatkan kerja sama antara siswa, yang saling berbagi pengetahuan dan pengalaman belajar.

d. Pelatihan Guru dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Guru yang terlibat dalam penelitian ini telah mengikuti pelatihan khusus tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini berfokus pada pengembangan keterampilan digital guru, cara memilih konten yang sesuai, serta bagaimana mengintegrasikan media digital seperti YouTube dalam pembelajaran dengan efektif. Guru yang terampil dalam menggunakan teknologi lebih mampu mengelola kelas

berbasis digital dan mengoptimalkan penggunaan YouTube untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Priyanti & Nurhayati, 2023).

Pembahasan

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran, baik dalam hal peningkatan motivasi siswa, pemahaman materi, dan pengembangan keterampilan digital mereka. Namun, keberhasilan penerapan media ini sangat bergantung pada beberapa faktor pendukung, seperti pemilihan konten yang tepat, kesiapan infrastruktur teknologi, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital secara efektif.

Penggunaan YouTube memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik dan bervariasi, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan tidak membosankan bagi siswa. Video sebagai media visual dapat menggugah daya imajinasi siswa, terutama dalam materi yang bersifat abstrak atau sulit dipahami, seperti sejarah Islam, konsep akidah, atau ajaran moral Islam. Misalnya, melalui video yang menampilkan kisah hidup para nabi atau kejadian-kejadian dalam sejarah Islam, siswa dapat lebih mudah memahami konteks sejarah dan mengaitkannya dengan nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan mereka (Budiman & Al-Ahyar, 2022).

Selain itu, format video yang menggunakan berbagai elemen visual, audio, dan narasi dapat membantu memperjelas materi yang diberikan. Hal ini terbukti sangat efektif dalam mempermudah siswa memahami langkah-langkah pelaksanaan ibadah seperti shalat, zakat, atau wudhu. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aplikatif, di mana siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi juga melihat praktik secara langsung melalui video, yang pada gilirannya dapat mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan ibadah.

Namun, tantangan terbesar dalam penggunaan YouTube adalah mengenai pemilihan konten yang tepat dan relevan. Tanpa pengawasan yang baik dari guru, siswa bisa saja terpapar pada video yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, atau bahkan mengandung informasi yang salah. Guru diharapkan tidak hanya memilih video yang mendukung materi pembelajaran, tetapi juga memverifikasi keakuratan dan kebenaran informasi dalam video tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa media yang digunakan tidak justru menyebarkan pemahaman yang keliru kepada siswa. Oleh karena itu, seleksi video secara cermat dan teliti menjadi langkah yang sangat penting dalam penerapan YouTube dalam pembelajaran PAI (Abdulloh et al., 2019).

Selanjutnya, meskipun YouTube menawarkan banyak manfaat, keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah-daerah dengan akses internet yang terbatas, menjadi tantangan yang signifikan. Banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai, seperti koneksi internet yang cepat atau perangkat yang cukup untuk mendukung pemutaran video dengan kualitas tinggi. Keterbatasan ini tentu akan menghambat efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pihak sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan akses dan fasilitas teknologi pendidikan, sehingga seluruh siswa, terutama yang berada di daerah terpencil, dapat memanfaatkan media digital ini dengan optimal.

Selain masalah akses teknologi, tantangan lainnya adalah potensi distraksi yang ditimbulkan oleh YouTube. Platform ini memang menyediakan berbagai konten yang sangat beragam, tetapi juga mengandung banyak jenis video yang tidak relevan dengan materi pembelajaran. Tanpa pengawasan yang tepat, siswa dapat dengan mudah tergoda untuk menonton video yang tidak berkaitan dengan pembelajaran PAI. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menetapkan aturan yang jelas dan mengawasi penggunaan YouTube dalam pembelajaran. Misalnya, dengan memberikan tugas yang spesifik terkait dengan video yang harus ditonton atau mengarahkan siswa untuk mencari video yang sudah dipilih dan disetujui oleh guru (Nursobah, 2021).

Dalam rangka memaksimalkan potensi YouTube sebagai media pembelajaran, guru juga harus memperhatikan aspek pengelolaan waktu yang efektif. Proses pemilihan video, pembuatan tugas berbasis video, serta evaluasi pembelajaran berbasis YouTube memerlukan waktu yang cukup. Oleh karena itu, guru harus merencanakan penggunaan YouTube secara efisien, agar waktu pembelajaran dapat digunakan dengan maksimal dan tidak membuang waktu. Penyiapan materi video yang baik dan terstruktur juga penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi kunci utama dalam kesuksesan penggunaan media YouTube dalam pembelajaran PAI. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi akan lebih mudah mengintegrasikan YouTube dalam proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Pelatihan ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan platform YouTube, tetapi juga bagaimana memilih konten yang tepat, menyusun rencana pembelajaran berbasis video, serta mengelola interaksi siswa dengan media tersebut.

Sebagai tambahan, penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI juga memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Dengan akses ke berbagai video

pembelajaran di YouTube, siswa dapat mengeksplorasi lebih jauh materi yang mereka pelajari di kelas, bahkan di luar jam sekolah. Ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka melalui sumber yang beragam, yang mungkin tidak dapat diberikan oleh guru dalam waktu yang terbatas. Pembelajaran yang lebih mandiri ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya sendiri, dan membentuk kebiasaan belajar yang lebih aktif dan kritis.

Ke depannya, integrasi media digital seperti YouTube dalam pembelajaran PAI di sekolah harus dilihat sebagai bagian dari proses pendidikan yang lebih luas, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup siswa yang relevan dengan tuntutan zaman (Akhyar, Batubara, et al., 2024). Dalam konteks ini, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menjelaskan konsep-konsep agama, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan digital, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa yang penting dalam era informasi ini.

Dengan demikian, meskipun ada beberapa tantangan yang harus diatasi, penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI terbukti memberikan banyak manfaat yang mendalam. Untuk memastikan efektivitasnya, diperlukan kerjasama antara guru, siswa, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memanfaatkan teknologi secara maksimal, sambil menjaga kualitas dan integritas materi yang diajarkan. Jika dikelola dengan baik, YouTube dapat menjadi alat pembelajaran yang sangat powerful dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dalam PAI di masa depan akan semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan semakin meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya literasi digital. Maka, penggunaan media ini tidak hanya terbatas pada satu mata pelajaran, tetapi dapat diperluas untuk berbagai aspek pendidikan lainnya, menjadikan teknologi sebagai jembatan untuk membawa pendidikan lebih dekat kepada siswa, serta menjawab tantangan zaman yang terus berkembang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, dapat disimpulkan bahwa YouTube memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Penggunaan media ini dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, mempermudah pemahaman materi yang abstrak, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan digital. Video yang disajikan melalui

YouTube mampu menyajikan materi PAI secara menarik dan aplikatif, yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Namun, meskipun banyak manfaatnya, penggunaan YouTube juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti pemilihan konten yang tepat dan relevan, keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah, risiko distraksi siswa, serta pengelolaan waktu yang lebih kompleks. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI, dibutuhkan pengawasan yang ketat, pemilihan konten yang cermat, dan pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan untuk guru juga menjadi langkah penting dalam memaksimalkan potensi media ini.

Ke depan, integrasi YouTube dalam pembelajaran PAI perlu dilihat sebagai bagian dari proses pendidikan yang lebih luas, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup siswa yang relevan dengan tuntutan zaman. Dengan pengelolaan yang tepat, YouTube dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah, sekaligus mendukung perkembangan keterampilan digital dan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, A., Fahmi, M. Z., & Siswanto, I. (2019). Penggunaan media sosial (YouTube) sebagai media inovatif dalam pembelajaran di Madrasah Gresik. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33–37.
- Akhyar, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). The central role of the Quran in the development of the Islamic educational paradigm. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 25–38.
- Akhyar, M., Deliani, N., Batubara, J., & Gusli, R. A. (2023). Studi analisis pendidikan budaya alam Minangkabau terhadap pembentukan karakter anak di sekolah dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 193–206.
- Akhyar, M., Junaidi, J., Supriadi, S., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Implementasi kepemimpinan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi di era digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4234–4248.
- Arham, M. (2020). Efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. *Academia Education*, 1(1), 1–13.
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). YouTube sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 74–88.

- Budiman, A., & Al-Ahyar, M. (2022). Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran untuk meningkatkan maharah al-kalam bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5827–5832.
- Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran maharah al-istima' dengan memanfaatkan media YouTube: Problematika dan solusi. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 147–160.
- Jannah, S. W., & Putri, A. S. A. (2024). Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10(2), 244–254.
- Nursa'adah, U. H. (2023). Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran PAI di sekolah. *Analysis*, 1(2), 134–139.
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan media sosial YouTube pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 13(2), 76–85.
- Pangestu, A., Fatah, M. F., Untsa, A., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas penggunaan media YouTube dan Quiziz dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8775–8784.
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayati, N. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media YouTube untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 96–101.
- Sistadewi, M. A. (2021). Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 186–194.